

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui analisis indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, dapat diukur seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban keuangannya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, menarik investasi baru, dan menghadapi tantangan ekonomi. Sebaliknya, kinerja yang buruk menjadi sinyal dini akan potensi kesulitan keuangan, restrukturisasi, bahkan kebangkrutan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi saat ini, tetapi juga menjadi indikator prediktif terhadap masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki fungsi strategis sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Investor menggunakan kinerja keuangan untuk menilai prospek pengembalian investasi dan risiko yang melekat, kreditur memanfaatkannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang, sementara manajemen internal menjadikan kinerja ini sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi

strategi bisnis dan operasional yang telah dijalankan. Informasi kinerja keuangan yang akurat dan transparan memperkaya pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat kepercayaan pasar, dan memastikan alokasi sumber daya yang lebih optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya berperan sebagai laporan historis, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk keputusan yang menentukan arah pertumbuhan perusahaan.

(Mayang Sharfina, La Ane, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, yang diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ini antara lain modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja keuangan memegang peran penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan strategis serta menyediakan informasi yang relevan bagi pihak-pihak berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan entitas lainnya yang bergantung pada keandalan perusahaan (Navillia & Rahayu, 2024)

Kinerja keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, tiga faktor utama yang menjadi fokus adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kapasitas sumber daya dan daya tahan pasar yang dimiliki, struktur modal berhubungan dengan komposisi pendanaan perusahaan yang memengaruhi risiko dan keuntungan, sedangkan konservatisme akuntansi berimplikasi pada kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan

membentuk dinamika kinerja keuangan, baik secara langsung maupun melalui persepsi pasar terhadap risiko dan stabilitas perusahaan. Pemahaman terhadap ketiga faktor ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap determinan utama kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memiliki peran krusial dalam menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Investor dan kreditur juga mengandalkan informasi ini untuk membuat keputusan investasi dan pemberian kredit. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, serta memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menandakan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui indikator-indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Indikator-indikator ini biasanya dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio (DER). Analisis kinerja keuangan membantu dalam menilai apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai, mengelola aset dan kewajiban secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri. Dengan demikian, kinerja

keuangan menjadi alat penting bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam membuat keputusan strategis

Berikut adalah data Return on Assets (ROA) dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024:

Tabel 2 1. Return on Asset Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
1	TPIA	3	1	1
2	AMMN	16	3	6
3	TKIM	12	5	8
4	ESSA	25	7	9

Sumber: IDX.co.id (2024)

Permasalahan penelitian berfokus pada keterkaitan profitabilitas perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui proksi Return on Asset sebagai indikator efektivitas pemanfaatan aset. Return on Asset merefleksikan kemampuan entitas menghasilkan laba bersih melalui keseluruhan sumber daya aset sehingga variasi nilai rasio memunculkan implikasi terhadap kualitas kinerja keuangan. Fluktuasi rasio pada periode pengamatan memunculkan pertanyaan konseptual mengenai konsistensi penciptaan laba berbasis aset tetap pada industri manufaktur.

Berdasarkan data tabel, Return on Asset menunjukkan kecenderungan penurunan tajam dari tahun 2022 menuju 2023 pada seluruh emiten sampel, kemudian terjadi pemulihan terbatas pada 2024. Emiten ESSA memperlihatkan nilai tertinggi pada awal periode pengamatan, namun rasio mengalami kontraksi signifikan sebelum meningkat kembali. Pola serupa terlihat pada AMMN, TKIM, TPIA dengan tingkat pemulihan berbeda sehingga permasalahan utama terletak pada stabilitas profitabilitas berbasis aset dalam menghadapi dinamika operasional industri manufaktur di pasar modal Indonesia..

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran ini mencerminkan kapasitas operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan memperoleh keuntungan.

Penelitian oleh Wulandari & Rahmawati (2024) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sejalan dengan ha tersebut, Saragih et al (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Namun hasil, berbeda dungkapkan oleh Prasetya & Suwarno (2024) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lopa & M (2024) yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal adalah komposisi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Ini mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai operasinya dan pertumbuhannya melalui kombinasi dana yang diperoleh dari pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (utang). Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ngantung (2023) menganalisis pengaruh struktur modal, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Saragih et al (2020) yang menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Namun Tambunan & Prabawani (2022) mengemukakan hal berbeda dalam penelitiannya yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga

disampaikan oleh Farida & Yulazri (2024) yang meneliti menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di LQ-45 BEI periode 2016–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan perusahaan untuk mengakui potensi kerugian atau beban segera setelah mereka dapat diperkirakan, sementara pengakuan pendapatan atau keuntungan ditunda hingga benar-benar terealisasi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mencegah perusahaan melebih-lebihkan kinerja keuangan mereka dan untuk memberikan informasi yang lebih andal kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, konservatisme akuntansi membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi kemungkinan informasi yang menyesatkan.

Penelitian oleh Putri et al (2022) meneliti pengaruh struktur modal, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang tinggi atau rendah tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, penelitian oleh Fitria et al (2024) juga meneliti pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam

akuntansi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Sulistyawati & Susilo (2024) meneliti pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme tidak selalu mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor ini

Penelitian oleh Rahmawati & Aufa (2023) juga meneliti pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme tidak selalu mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ialah pada sampel perusahaan yang dipilih dimana pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada di bawah Tahun 2020 sedangkan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan periode 2022-2024 yang tentunya memiliki kondisi yang berbeda dibandingkan dengan periode di bawahnya.

Berdasarkan paparan di atas serta masih adanya kontradiksi dari masing masing hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang saya ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa perusahaan manufaktur besar justru mengalami inefisiensi, beban biaya tetap tinggi, atau rigiditas struktur biaya, sehingga ROA-nya rendah.
2. Beberapa perusahaan manufaktur menggunakan utang jangka panjang untuk investasi aset tetap, namun hal ini berdampak negatif likuiditas jika pendapatan tidak stabil.
3. Perusahaan menerapkan konservatisme berlebihan sehingga laba dilaporkan terlalu rendah, memengaruhi persepsi kinerja.
4. ROA perusahaan seperti menunjukkan volatilitas kinerja pada tahun 2022-2024

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup penelitian supaya memperoleh temuan yang terfokus pada isu utama. Fokus penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka diuraikanlah secara rinci tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
5. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan
6. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk dipelajari pada perkembangan teori terkait akuntansi keuangan terutama dalam memahami pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

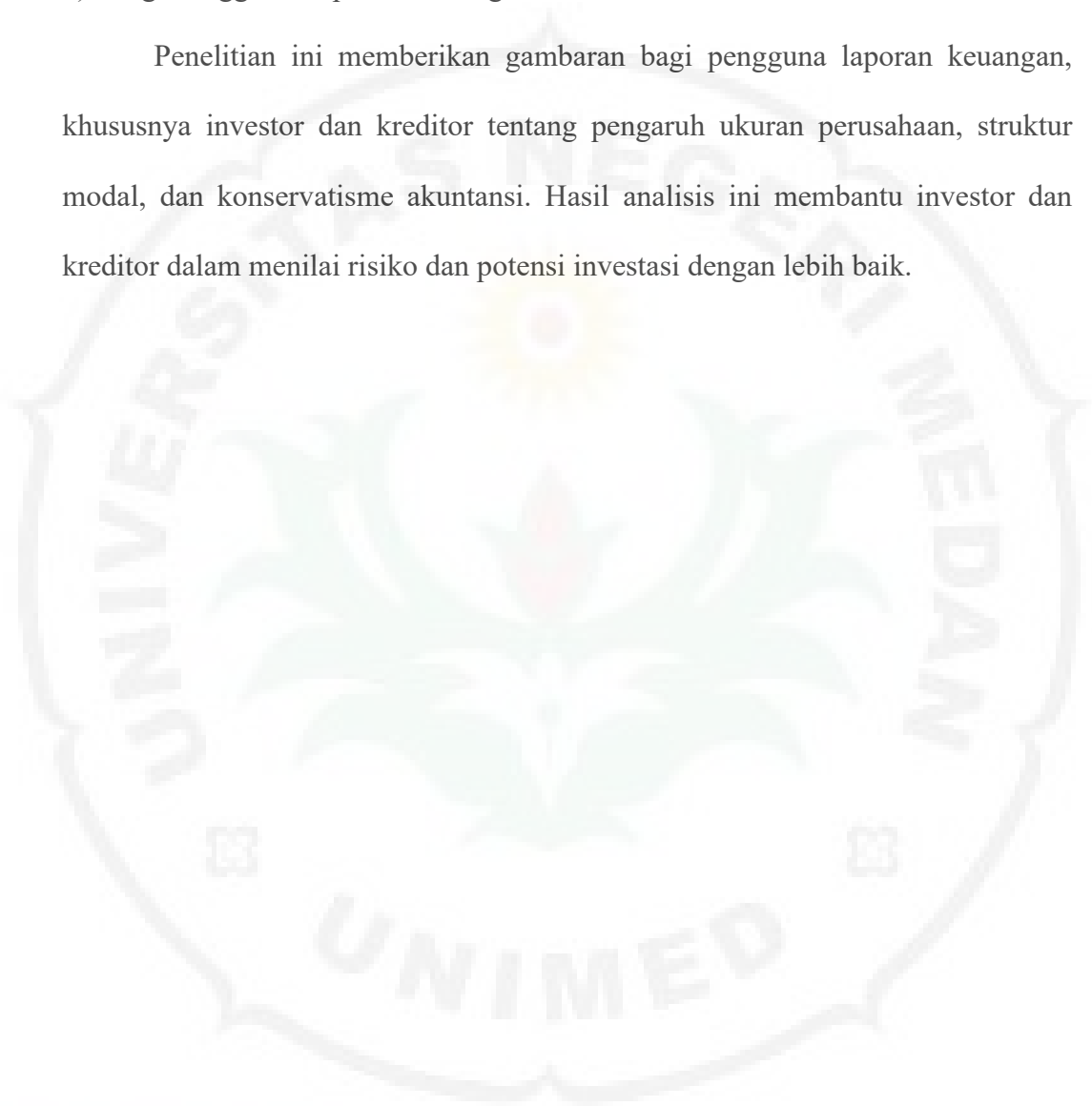
2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hasil analisis membantu perusahaan untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif, mengoptimalkan struktur kepemilikan dan modal, serta meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan tingkat konservatisme akuntansi yang tepat.

b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini memberikan gambaran bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan konservatisme akuntansi. Hasil analisis ini membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko dan potensi investasi dengan lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY